

**PENGARUH EDUKASI VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
CARA MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA SISWA SD**

Nuratul Fira<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, R. Ardian Priyambodo<sup>3</sup>  
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi  
<sup>123</sup>Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : [firanuratul@gmail.com](mailto:firanuratul@gmail.com)



**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam mendukung kualitas hidup anak. Salah satu upaya pencegahan yang sederhana adalah menyikat gigi dengan teknik yang benar. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami cara menyikat gigi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa UPTD SDN 44 Padaria, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian sebanyak 48 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan menyikat gigi yang terdiri dari 9 pertanyaan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan sebelum edukasi mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (72,9%), sedangkan setelah edukasi hampir seluruh siswa (97,9%) berada pada kategori baik. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 3,89 menjadi 9,02 dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Media video dapat digunakan sebagai metode penyuluhan inovatif dan efektif dalam promosi kesehatan gigi di sekolah dasar.

Kata kunci : Edukasi; Video; Pengetahuan; Menyikat Gigi; Siswa Sekolah Dasar

**THE EFFECT OF EDUCATIONAL VIDEOS ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS'  
KNOWLEDGE OF HOW TO PROPERLY BRUSH THEIR TEETH**

**ABSTRACT**

Oral health is a crucial aspect in supporting children's quality of life. One simple preventative measure is brushing teeth with the correct technique. However, many elementary school students still lack understanding of proper tooth brushing techniques. This study aimed to determine the effect of video education on the level of tooth brushing knowledge among students at the UPTD SDN 44 Padaria, Bontoa District, Maros Regency. This study was a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 48 students in grades IV, V, and VI selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a nine-question toothbrushing knowledge questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before the education, the majority of students were in the poor knowledge category (72.9%), while after the education, almost all students (97.9%) were in the good knowledge category. The average knowledge score increased from 3.89 to 9.02 with a  $p$ -value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference between before and after the education. It can be concluded that video education has a significant impact on increasing students' knowledge of proper tooth brushing techniques. Video can be used as an innovative and effective outreach method to promote dental health in elementary schools..

Keywords : Education; Video; Knowledge; Brushing Teeth; Elementary School Student.

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian utama karena prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kualitas hidup. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 3,5 miliar orang di dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan karies gigi sebagai penyakit yang paling sering terjadi. (WHO, 2022). Kondisi ini dapat menurunkan produktivitas, memengaruhi nutrisi, serta menghambat tumbuh kembang anak. (Petersen, 2020). Selain aspek fisik, kesehatan gigi dan mulut juga berkaitan dengan faktor psikososial, seperti rasa percaya diri, kenyamanan, serta kemampuan untuk bekerja tanpa rasa sakit atau malu (International Diabetes Federation [IDF], 2013). Oleh karena itu, menjaga kesehatan mulut sejak dini sangatlah penting untuk mendukung kualitas hidup secara menyeluruh.

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. (Abdullah, 2018). Tingginya angka masalah kesehatan gigi pada anak usia dini umumnya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar. Pada masa ini, anak-anak belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut dan dampak buruk dari konsumsi makanan tinggi gula terhadap kesehatan gigi. Ketidaktahuan akan teknik menyikat gigi yang benar serta kurangnya pendidikan kesehatan gigi sejak usia dini dapat memicu masalah seperti gigi berlubang dan gangguan mulut lainnya (Megasari, 2023), dalam( putri,2025).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018, proporsi anak-anak yang menyikat gigi setiap hari mencapai 93,2% untuk rentang umur 5-44 tahun dan 96,5% untuk kategori umur 10-44 tahun. Meskipun demikian, hanya 10,5% anak-anak dalam kelompok umur 10-44 tahun yang rutin menyikat gigi setiap hari. Anak-anak dalam kategori umur 5-44 tahun juga menyikat gigi setiap hari. Di Indonesia, 96,5% masyarakat memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik, namun hanya 2,1% anak-anak (atau setara dengan 1,4%) mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama gigi yang berlubang (Kementerian Kesehatan Gigi dan Mulut, 2017). Kesehatan Republik Indonesia, (2018). Salah satu langkah pencegahan yang paling mudah dan terjangkau adalah menyikat gigi setelah makan. Proses pembersihan sisa makanan dengan cara mekanis yang sederhana namun memberikan hasil yang maksimal. (Eldarita et al., 2023)

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung sukrosa juga merupakan langkah pencegahan kerusakan gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan (Pudentiana Rr dkk., 2015). Dalam (Widjanarko et al, 2022)

Masa sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, termasuk kemampuan menyikat gigi. Pengajaran tentang cara menyikat gigi pada anak

sebaiknya disampaikan melalui penyuluhan kesehatan yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak, menggunakan teknik yang simpel. Dental Health Education (DHE) berperan sebagai sarana memberikan informasi yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut, melibatkan pemahaman aspek-aspek penting, serta memerlukan perencanaan tindakan yang tepat dari semua pihak terkait. Penggunaan media audio visual dalam DHE juga menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Media ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga dapat dijadikan alat penyuluhan yang dapat disebarluaskan secara luas. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman audiens, terutama pada anak-anak yang cenderung lebih responsif terhadap media visual. Sehingga, integrasi media audio visual dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga memungkinkan pesan-pesan tersebut tersebar lebih luas, mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut (Pitoy, Wowordan Leman, 2021). dalam (Supriatna et al, 2024)

Perawatan kebersihan diri terdiri dari menyikat tepat dan fluorine setiap hari. Tujuan dari kebersihan mulut adalah untuk meminimalisir penyakit penyebab penyakit pada mulut. Tujuan utama menyikat gigi dan flossing adalah untuk menghilangkan plak dan mencegahnya terbentuk kembali. Plak gigi terutama terdiri dari bakteri. Ketika karbohidrat makanan tetap menempel pada gigi Anda setelah makan atau ngemil, hal tersebut meningkatkan jumlah plak bakteri, membuat gigi Anda lebih rentan terhadap gigi berlubang. Sikat gigi dapat menghilangkan plak dari permukaan yang mudah dijangkau, namun tidak di sela-sela gigi atau dari lubang dan celah. Kebersihan mulut mencegah penyakit periodontal lebih efektif daripada kerusakan gigi. Tekanan mengunyah mendorong makanan ke dalam *pit* dan *fissure*, menyebabkan demineralisasi asam berbasis karbohidrat. Asam ini tidak dapat dihilangkan dengan menyikat gigi, pasta gigi berfluoride, atau air liur, yang tidak dapat mengeluarkan makanan yang tersangkut di gigi, menetralkan asam, atau membersihkan permukaan yang menempel pada gigi. (Rachmat Hidayat, 2016)

Penggunaan media video dalam pembelajaran merupakan salah satu cara supaya pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan media video berbasis animasi pada pembelajaran online dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan memudahkan proses pembelajaran online karena video tersebut akan memuat topik yang akan dipelajari. Hal ini merupakan sebuah inovasi untuk menciptakan keseruan dan meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran daring. (Setyaningrum et al., 2021)

Pada tingkat lokal, data Dinas Kesehatan Kabupaten Maros tahun 2023 menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak sekolah dasar masih lebih dari 60%. (Rahman, 2022). Hal ini diperparah oleh kurangnya metode penyuluhan kesehatan gigi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Video dapat menyajikan kombinasi suara, teks, dan gambar bergerak sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. (Rahayu, 2020). Selain itu, media video interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat siswa. (Ningsih, 2021). Penelitian Putri (2022) juga menemukan bahwa edukasi menggunakan video memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi anak sekolah dasar.

Hal ini diperparah oleh kurangnya metode penyuluhan kesehatan gigi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Video dapat menyajikan kombinasi suara, teks, dan gambar bergerak sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. (Rahayu, 2020). Selain itu, media video interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat siswa. (Ningsih, 2021). Penelitian Putri (2022) juga menemukan bahwa edukasi menggunakan video memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi anak sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menyoroti pentingnya edukasi dan pelatihan berkelanjutan terkait Edukasi Video Cara menyikat Gigi Yang Benar pada siswa SD, Beberapa penelitian terdahulu menyoroti efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Arniastuti et al. menemukan bahwa metode *video learning multimedia* dan demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku personal hygiene gigi dan mulut siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa semakin menarik metode edukasi yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat perubahan perilaku yang dicapai (Arniastuti et al., 2020). Penelitian lain oleh Setiawan et al. juga menguatkan temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *video motion graphic* mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai karies gigi secara signifikan, sekaligus menegaskan keunggulan media audio-visual dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa (Setiawan et al., 2020).

Hasil survei awal yg sudah dilakukan sang peneliti dalam siswa UPTD SDN 44 Padaria menurut 13 siswa yang diwawancarai mengenai cara menyikat gigi yg baik & benar 10 di antaranya mengungkapkan kurang mengerti bagaimana cara menyikat gigi yg baik dan benar. Peneliti menemukan bahwa gigi siswa tersebut berlubang, mereka tidak mengetahui cara menyikat gigi yang benar, namun ketiganya memahami cara menyikat gigi agar tetap bersih dan bebas gigi berlubang. Diketahui Sampai saat ini, belum ada dari pihak sekolah yang melaksanakan program promosi kesehatan yang fokus pada kesehatan gigi.

penelitian ini memiliki kebaruan dengan menilai pengaruh edukasi melalui video terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Maros menggunakan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menilai perubahan perilaku secara umum, penelitian ini berfokus pada aspek pengetahuan teknis menyikat gigi yang menjadi dasar perubahan perilaku kesehatan gigi pada anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan metode promosi kesehatan gigi berbasis media digital yang lebih efektif di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen one group pretest-posttest design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 44 Padaria, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros pada bulan Maret-Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV sampai VI, dengan jumlah

48 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup berjumlah 9 pertanyaan dengan skala Guttman, berisi item terkait pengetahuan cara menyikat gigi yang benar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan video.

Tahapan penelitian ini meliputi tiga tahap utama. Tahap persiapan mencakup pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah, pemberian penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada responden, serta validasi instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan cara menyikat gigi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan kuesioner pretest kepada responden, kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan media video mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta diakhiri dengan pembagian kuesioner posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan. Tahap penyelesaian dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data hasil pengisian kuesioner oleh responden, melakukan pengkodean jawaban dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah, kemudian menghitung persentasenya. Hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta uraian naratif untuk memudahkan interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2025 di UPTD SDN 44 Padaria dengan sampel 48 siswa kelas IV, V, dan VI sebagai subjek penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan desain praekperimen dengan studi *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka karakteristik responden dapat dideskripsikan berdasarkan hasil distribusi sebagai berikut :

### Analisis Univariat

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

| Karakteristik     |           | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|-----------|------------|
| Subjek Penelitian |           |           | (%)        |
| Jenis kelamin     | Laki-laki | 24        | 50         |
|                   | Perempuan | 24        | 50         |
|                   | Total     | 48        | 100        |
| Umur              | 10 Tahun  | 15        | 31,3       |
|                   | 11 Tahun  | 18        | 37,6       |
|                   | 12 Tahun  | 15        | 31,3       |
|                   | Total     | 48        | 100        |

Sumner: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai karakteristik subjek penelitian, diketahui bahwa jumlah siswa laki-laki dan perempuan sama, yaitu masing-masing 24 orang (50%). Berdasarkan usia, sebanyak 15 siswa berusia 10 tahun (31,3%), 18 siswa berusia 11 tahun (37,6%), dan 15 siswa

berusia 12 tahun (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian Rentang usia ini sesuai dengan fase perkembangan operasional di mana anak cenderung mudah memahami informasi yang bersifat visual dan langsung. Karakteristik ini mendukung penggunaan media video sebagai pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan informasi kesehatan gigi.

#### Hasil Sebelum diberikan Penyuluhan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pre Test

| <b>Tingkat Penegtahuan Cara Menyikat Gigi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Baik                                          | 4                | 8,3                   |
| Cukup                                         | 9                | 18,8                  |
| Kurang                                        | 35               | 72,9                  |
| Total                                         | 48               | 100                   |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil pengukuran awal sebelum dilakukan penyuluhan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih rendah secara umum. Dari 48 siswa, hanya 4 siswa yang berada dalam kategori baik (8,3%), 9 siswa dalam kategori cukup (18,8%), dan mayoritas yaitu 35 siswa dalam kategori kurang (72,9%). Ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang baik mengenai cara menyikat gigi yang benar menjaga kebersihan gigi.

#### Hasil Setelah diberikan Penyuluhan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Post Test

| <b>Kemampuan Cara Menyikat Gigi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Baik                                | 47               | 97,9                  |
| Cukup                               | 1                | 2,1                   |
| Kurang                              | 0                | 0                     |
| Total                               | 48               | 100                   |

Berdasarkan tabel 4.3 setelah diberikan edukasi melalui media video, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam kemampuan siswa menyikat gigi. Dari sebelumnya hanya 18,8% yang berada di kategori baik, kini melonjak menjadi 97,9% (47 siswa). Hanya 1 siswa yang berada di kategori cukup (2,1%), dan tidak ada satu pun siswa yang masih berada di kategori kurang.

## Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Karakteristik dan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi

|           | Uji ShapiroWilk |    |        |
|-----------|-----------------|----|--------|
|           | Statistik       | df | Sig.   |
| Pre Test  | 0,922           | 48 | <0,003 |
| Post Test | 0,764           | 48 | <0,001 |

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk untuk data pre-test dan post-test. Karena kedua nilai sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. lebih sesuai untuk data berpasangan dan tidak normal.

## Uji Wilcoxon Rank Test

Tabel 4.5 Deskriptif Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan menggunakan Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

|                 | Mean | Min | Max | SD  | Nilai P |
|-----------------|------|-----|-----|-----|---------|
| Sebelum Edukasi | 3,89 | 1   | 8   | 1,7 | 0,001   |
| Setelah Edukasi | 9,02 | 7   | 10  | 6,3 | 0,001   |

Tabel 4.5 menampilkan hasil uji statistik deskriptif mengenai nilai pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video. Sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata (mean) pengetahuan siswa adalah 3,89 dengan nilai minimum 1,0, maksimum 7,0, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan pemahaman yang belum merata mengenai cara menyikat gigi yang benar. Setelah penyuluhan dilakukan dengan media video, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai naik menjadi 9,02, nilai minimum 8,0, maksimum 10,0, dan standar deviasi meningkat menjadi 6,3. Nilai p (sig.) dari uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah 0,001, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah edukasi adalah signifikan secara statistik.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui media video. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa media audio-visual mampu menyajikan informasi dengan lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau leaflet. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap

perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi melalui contoh nyata, gambar bergerak, animasi, dan suara yang dikombinasikan dalam video. Hal ini sejalan dengan pernyataan Piaget bahwa anak usia 7–11 tahun cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan visualisasi. Hasil penelitian Ningsih (2021) juga mendukung dengan menyatakan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat siswa terhadap materi edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2022) yang melaporkan adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi siswa setelah mendapatkan edukasi menggunakan video interaktif. Meskipun fokus penelitian Putri lebih menitik beratkan pada keterampilan praktik, hasil penelitian ini memperkuat bahwa video juga efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan sebagai dasar perubahan perilaku. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian Abdullah (2019) yang menggunakan metode UKGS berbasis ceramah. Abdullah memang menemukan adanya peningkatan pengetahuan, tetapi tidak sebesar peningkatan yang diperoleh melalui metode video. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital lebih efektif dalam menjangkau anak usia sekolah dasar yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi melalui video dapat menjadi alternatif metode penyuluhan kesehatan gigi yang lebih inovatif. Jika diterapkan secara berkelanjutan di sekolah, metode ini berpotensi meningkatkan kesadaran anak dalam menjaga kebersihan gigi sejak dini. Peningkatan pengetahuan anak juga berimplikasi pada pencegahan masalah gigi seperti karies, yang menurut WHO (2022) masih menjadi penyakit dengan prevalensi tinggi secara global. Dengan demikian, penelitian ini mendukung integrasi media digital dalam program promosi kesehatan gigi di sekolah dasar sebagai upaya mencapai derajat kesehatan gigi yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa UPTD SDN 44 Padaria, Kecamatan Bontoa, Kabupaten maros, maka dapat disimpulkan berikut edukasi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa sekolah dasar telah dibuktikan.

1. Sebelum diberikan edukasi melalui media video, tingkat pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar mayoritas masih dikategori cukup , kurang dan hanya sedikit yang berada di kategori baik .
2. Setelah edukasi diberikan melalui media video, peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa dapat diamati. Mayoritas siswa masuk dalam kategori baik,

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan tenaga kesehatan gigi menjadikan media video sebagai salah satu metode utama dalam penyuluhan kesehatan gigi kepada anak-anak sekolah dasar. Pemanfaatan media ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan menyikat gigi yang baik secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan metode

yang beragam untuk mengevaluasi dampak media video terhadap perubahan perilaku menyikat gigi dalam jangka panjang, sehingga hasilnya dapat memperkuat teori dan praktik promosi kesehatan gigi di sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan dukungan total dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak UPTD SDN 44 Padaria, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada para dosen pembimbing, terutama kepada Muhammad Saleh, S.Kep., M.Kes dan drg. R. Adrian Priambodo, M.Pd, untuk bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua siswa yang telah mau berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Keikutsertaan dan kolaborasi mereka sangat berharga dalam penyelesaian studi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). *Pengaruh program UKGS terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut*. Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia, 7(2), 45–52. doi:10.55824/jpm.v1i5.137
- Arniastuti, A., Idrus, F. P., & Gobel, F. A. (2020). *Pengaruh Metode Video Learning Multimedia dan Demonstrasi terhadap Perilaku Personal Hygiene Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone*. Jurnal Media Kesehatan Gigi, 19(1), 23–30.
- Eldarita, E., Yuniarly, E., & Purwati, D. E. (2023). *Pemanfaatan Booklet Cara Menyikat Gigi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar*. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1070>.
- Heliyana, H., et al. (2022). *Pengetahuan Terapi Gigi dan mulut Tentang Alat Sterilisasi dengan Kepatuhan Internal Melaksanakan Prosedur Sterilisasi Standar Operasi*. Jurnal Kesehatan, 14(2), 112–120. DOI: [10.37160/theincisor.v6i1.15](https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.15)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Ningsih, R. (2021). *Efektivitas media video interaktif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar*. Jurnal Promosi Kesehatan, 9(1), 67–74.
- Petersen, P. E. (2009). *Global policy for improvement of oral health in the 21st century: Implications to oral health research of World Health Organization*. International Dental Journal, 70(4), 205–212.
- Putri, N. S., Rini, W. N. E., Sari, P., Fitri, A., & Ningsih, V. R. (2025). *Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak di TK An-Nahl*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 4(1), 424–431. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i1.4712>
- Rachmat Hidayat, A. T. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang sebaiknya anda tahu?* (P.CRISTIAN(ed.)). CVANDIOFFSET. <https://books.google.co.id/books?id=xLg5DgAAQBAJ>

&lpg=PR5&ots=6e3Tz9AlaC&lr&hl=id&pg=PR5#v=onepage&q&f=false. Diakses 01  
Desember 2024

- Rahman, A. (2022). *Prevalensi karies gigi pada anak sekolah dasar di Kabupaten Maros*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3), 54–61.
- Setiawan, M. D., Rahmawati, H. I., & Ulfah, R. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Media Video Motion Graphic terhadap Pengetahuan tentang Karies Gigi pada Murid SDN Indrasari 1 Martapura*. Jurnal Media Kesehatan Gigi, 19(2), 15–22.
- Setiawan, M. D., Rahmawati, H. I., & Ulfah, R. (2020). *Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media video motion graphic terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada murid kelas IV A dan IV B di SDN Indrasari 1 Martapura*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Setyaningrum, A., Fatahillah, F., & Mardicko, A. (2021). Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Oleh Guru Sd Di Kecamatan Pagelaran Utara. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1515>.
- Supriatna, A., Widyastuti, K. N., Wahyudadi, B. S., & Rahmah, N. A. (2024). *Penggunaan video edukasi menyikat gigi terhadap pengetahuan dan keterampilan pada siswa sekolah dasar*. Media Kesehatan Gigi, 23(1).
- Widjanarko, L. S., Hadi, S., & Marjianto, A. (2022). *Perbedaan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan media dental pop-up book siswa SDI An-Nur Surabaya*. Indonesian Journal of Health and Medical, 2(3).
- World Health Organization. (2022). *Oral health factsheet*. WHO. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/oralhealth/article/view/676>